

Tata Kelola dan Kebangkrutan terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Otomotif

Influence of Governance Mechanisms and Predictions of Bankruptcy Toward Profit Management at Automotive Companies

¹Erlan Herlangga

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
Email : ¹erlanherlangga12@gmail.com*

Abstract. The study aims to find out if there are effects on governance mechanisms (measured by institutional ownership) and bankruptcy predictions (measured by z-score) towards profit management. This study USES a descriptive method with skunder data analysis using the quantitative method of the automotive company registered in the Indonesia stock trade period 2015-2017. Research using the help of program SPSS 22. This study shows that variable governance mechanisms measured by partial institutional ownership hold significant implications for profit management. Bankruptcy Prediction measured by Z-score partially has no effect on Profit Management. This study also states that the Governance Mechanism and significant impact on Bankruptcy Predictions simultaneously affect Profit Management. This is evidenced by the significant amount below 0.039. The Governance Mechanism and Bankruptcy Prediction have an influence of 17.6% on Profit Management. The rest or the remaining 82.4% is influenced by other factors not examined.

Keywords: Governance Mechanism, Institutional Ownership, Bankruptcy Prediction, Profit Management

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Mekanisme Tata Kelola (yang diukur dengan kepemilikan institusional) dan Prediksi Kebangkrutan (yang diukur dengan z-score) terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data skunder menggunakan metode kuantitatif pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian menggunakan bantuan program SPSS 22. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variable Mekanisme Tata Kelola yang diukur dengan Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Prediksi Kebangkrutan yang diukur dengan z-score secara parsial tidak adanya suatu pengaruh terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini juga menyatakan bahwa Mekanisme Tata Kelola dan Prediksi Kebangkrutan secara simultan adanya suatu pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dibuktikan dengan besarnya signifikan dibawah 0.039 Mekanisme Tata Kelola dan Prediksi Kebangkrutan mempunyai pengaruh sebesar 17,6% terhadap Manajemen Laba. Sisanya atau selebihnya yaitu 82,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Mekanisme Tata Kelola, Kepemilikan Intitusional, Prediksi Kebangkrutan, Manajemen Laba.

A. Pendahuluan

Masalah keagenan ini terjadi ketika manajemen memaksimalkan kepentingan kepentingan pemegang saham di mana manajemen memiliki publikasi jauh lebih banyak informasi daripada pemegang saham, ini menyebabkan informasi asimetris yang dapat terjadi manajemen memanipulasi akuntansi dan orientasi pada laba untuk mencapai kinerja tertentu.. teori agensi dapat

menjelaskan bahwa hubungan antara setiap manajemen dan pemegang saham. Dengan ini sebagai seorang agen harus bertanggung jawab secara moral untuk melakukan suatu keuntungan bagi semua pihak yang dimana imbalan kompensasi sesuai dengan kerjasama yang di jalin antara keduanya mempunyai kepentingan yang berbeda di dalam suatu perusahaan dimana keduanya sama sama mempunyai tujuan untuk

mendapatkan dan memperkuat tingkat kemakmuran yang di dapat oleh semua pihak.

Penerapan tata kelola perusahaan didasarkan pada teori keagenan yaitu untuk mencapai tata kelola perusahaan adalah dengan melakukan mekanisme tata kelola yang baik secara struktur untuk mencapai tujuan yang sama dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan perilaku dari pihak manajemen. Tata kelola perusahaan adalah merupakan suatu unsur system yang mengatur jalannya perusahaan untuk mendapatkan nilai lebih untuk semua pihak yang mempunyai kepentingan di dalam perusahaan

Tata kelola yang dilakukan dengan baik dapat meningkat kan perekonomian Negara menjadi stabil, bila dilakukan dengan struktur yang benar. Konsep tata kelola yang baik ini mulai banyak diperbincangkan di Negara Indonesia pada ketika Negara ini sedang dalam krisis di ASEAN.

Dalam suatu perusahaan dapat terjadi masalah kesulitan keuangan yang di duga karena adanya penjualan yang tidak laku terus menerus bila itu terjadi karena adanya tingkah laku yang buruk dalam menjalankan tata kelola di dalam perusahaan yang dapat merugikan semua pihak, dengan ini perusahaan harus melakukan tata kelola yang baik bila tidak ingin terjadinya kebangkrutan di dalam perusahaan tersebut.

Buruknya sistem tata kelola perusahaan di Indonesia disebabkan oleh penerapan prinsip konsep tata kelola yang belum dipahami oleh semua pelaku usaha yang menyebabkan lamanya waktu perbaikan krisis ekonomi di Indonesia sehingga peningkatan kinerja tidak tercapai dan membuat masalah keuangan di perusahaan yang menjalankan konsep. Kesulitan

keuangan juga terjadi karena kelalaian manajemen memiliki banyak kepentingan.

Baru-baru ini skandal manipulasi sedang ramai diperbincangkan banyak perusahaan terseret dalam masalah ini yang merugikan semua pihak. Itu terjadi karena banyak kepentingan di dalam perusahaan yang ingin berpartisipasi untung mendapat keuntungan dari jabatan mereka yang juga sangat merugikan pemilik saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan mekanisme tata kelola pada perusahaan otomotif ?
2. Bagaimana perkembangan prediksi kebangkrutan pada perusahaan otomotif ?
3. Bagaimana perkembangan manajemen laba pada perusahaan otomotif?
4. Sejauh mana pengaruh antara mekanisme tata kelola dan prediksi kebangkrutan terhadap manajemen laba secara parsial maupun simultan pada perusahaan otomotif?

Dari rumusan masalah ini yang sudah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan mekanise tata kelola pada perusahaan otomotif .
2. Perkembangan prediksi kebangkrutan pada perusahaan otomotif .
3. Perkembangan manajemen laba pada perusahaan otomotif .
 1. Sejauh mana antara pengaruh mekanisme tata kelola dan prediksi kebangkrutan terhadap manajemen laba secara parsial maupun simultan .

B. Landasan Teori

Tata kelola (x_1)

Tata kelola adalah suatu system yang dimana dapat mengatur dan , pengelolaan terhadap kontrol bisnis yang baik untuk mencapai kesuksesan bisnis perusahaan sebagai bentuk yang di berikan perhatian terhadap manajemen dan mengatur antara hubungan yang baik pada sesama antar karyawan dan tanggung jawab antara semua karyawan, kreditor dan pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam mengendalikan perusahaan untuk pencapaian perusahaan. tujuan yang dimaksudkan untuk dicapai oleh suatu kepentingan dari pihak-pihak terkait dan lebih memperhatikan kepentingan manajemen sebagai pengelola perusahaan yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan di negara ini.

Konsep yang dapat melindungi suatu pemegang saham yang sehingga dapat menjadi suatu keuntungan dari investasi mereka. Indonesia telah melakukan konsep yang dimana mementingkan suatu aspek yang melindungi semua pihak dengan cara tata kelola perusahaan yang harus baik dan dapat menjadi keuntungan bagi Indonesia dari sekto industry .

Kebangkrutan (x2)

Brigham dan Gapenski dalam Fachrudin (2008: 2-3) mengatakan bahwa ketika suatu keadaan kebangkrutan bisa dilahit dari berbagai aspek , yaitu antara tergantung pada suatu masalah yang juga dating permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan seperti Kegagalan dari sector Ekonomi, Kegagalan Bisnis, dan Insolvensi Teknis.

Analisis kebangkrutan juga dilakukan untuk mendapatkan peringatan dini kebangkrutan dapat menjadi suatu hal postif untuk perusahaan dalam memperbaiki masalah yang di hadapi dengan cara melakukan suatu perbaikan dalam

menjalankannya.

Secara hitung hitungan dari persamaan Almant Z-Score bisa di rumuskan dengan cara berikut: (Toto Prihadi 2010: (1,2X1 1,4X2 3,3X3 0,6X4 1,0X5)

Keterangan:

- X1: Modal di bagi dengan total aktiva
- X2: Laba ditahan dibagi dengan total aktiva
- X3: Laba sebelum pajak dan bunga dibagi dengan total aktiva
- X4: Nilai dari pasar modal dibagi dengan nilai buku hutang
- X5: Penjualan dibagi dengan total aktiva

Manajemen laba (y)

Manajemen laba adalah suatu tindakan dari pihak manajemen dalam mengeladikan laba mengetahui suatu penurunan dan peningkatan yang dapat menjadi su atu tanggu jawab dalam pengkatan atau penurunan dalam jangka panjang setiap tahun. Perbedaan dalam pemahaman tentang manajemen laba ini juga dapat mendorong pengembangan antara model baru yaitu empiris yang digunakan dengan cara suatu mekanisme yang mengidentifikasi aktivitas teknik dari manajerial ini.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor dari banyaknya yang dapat mempengaruhi suatu kualitas laba yang baik sehingga buruk. Penghasilan yang memiliki tingkat manajemen laba yang dapat di ketahui secara abnormal adalah penghasilan yang tidak memenuhi syarat yang tidak dapat dideteksi. Perhitungan manajemen laba, yaitu:

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja}}{\text{Penjualan}}$$

Akrual Modal Kerja (rumus) = $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$

Ket:

Δ AL: Perubahan dari aktiva lancar pertahun

Δ HL: perubahan dari hutang lancar pertahun

Δ Kas: ekuivalen dan kas pertahun

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang menguji antara Tata Kelola sebagai variable X1 dan Kebangkrutan sebagai variabel X2 Terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Otomotif. Ini adalah hasil dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.446	39.259		-.037	.971
Kepemilikan Institusional	4.686	2.234	.367	2.097	.045
Kebangkrutan	-47.852	45.937	-.182	-1.042	.307

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil dari analisis yang di uji secara regresi dapat kita lihat dari tabel di atas bahwa disimpulkan bahwa dari manajemen laba tidak adanya pengaruh factor lain memiliki nilai sebesar -1,446. Dengan itu koefisien dari semua variable independen daapa de jelaskan dengan berikut :

1. Kepemilikan Institusional (KI) ini mempunyai hasil dari koefisiensi sebesar 4,686 dengan ini menyatakan bila KP sebesar 1% maka di simpulkan adanya penurunan dari segi manajemen laba mengalami penurunan sebesar 4,686
2. Kebangkrutan (ZScore) ini mempunyai hasil koefisiensi regresi sebesar -47,852 dengan demikian dinyatakan ada peningkatan sebesar 1%. Maka adanya penurunan secara manajemen laba sebesar -47,852 Kepemilikan Intitusional juga

berpengaruh terhadap Manajemen Laba, bisa dilihat dari tabel yaitu Variabel Kepemilikan Intitusional dengan nilai t hitung dengan jumlah sebesar 2,097. Dengan menggunakan dua sisi signifikansi 5% yang t tabel sebesar 2.055

Tabel Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.446	39.259		.037	.971
Kepemilikan Institusional	4.686	2.234	.367	2.097	.045
Kebangkrutan	-47.852	45.937	.182	1.042	.307

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data yang diolah oleh penulis 2019

Karena t hitung dapat mempunyai nilai positif lebih besar. Dengan ini dilakukan dengan cara dua sisi kanan , sehingga dapat di simpulkan nilai t hitung yang ada di tabel lebih besar pada t tabel yaitu sebesar $2,097 > 2,055$. Maka dengan itu disimpulkan adanya pengaruh KI baik bagi variable y yaitu manajemen laba

Kebangkrutan tidak adanya suatu pengaruh baik terhadap manajemen laba. Bisa dilihat dari tabel diatas bahwa variabel kebangkrutan mempunyai nilai t hitung yang kecil yaitu hanya sebesar 1,042. Yang pengujiannya menggunakan 2 sisi dengan taraf signifikansi 5%. Dengan ini maka nilai t tabel sebesar 2,055. Karena dengan demikian t hitung yang kecil dari t tabel $1,042 < 2,055$ di simpukan bahwa tidak adanya pengaruh kebangkrutan terhadap variable y yaitu manajemen laba.

Tabel Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15816.455	2	7908.227	3.398	.039 ^b
	Residual	74298.144	27	2751.783		
	Total	90114.598	29			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kebangkrutan, Kepemilikan Instusional

Sumber : Data yang diolah oleh penulis 2019

Hasil dari pengujian ini uji f atau simultan dengan ini f hitung 3,398 dan dari f tabel 2,98, dapat disimpulkan bahwa f hitung dinyatakan lebih besar dari f tabel ($3,398 > 2,98$). Yang di dalam ketentuan signifikasi 0,05 yang bisa dilihat dari tabel di atas 0,039 dengan ini bisa di simpulkan berarti adanya pengaruh yg besar antara variable KI dan kebangkrutan terhadap manajemen laba

D. Kesimpulan

Dari hasil skripsi di atas bahwa peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya suatu Pengaruh antara Mekanisme Tata Kelola terhadap Manajemen Laba secara uji t yaitu parsial. Mekanisme Tata Kelola yang di proyeksikan oleh kepemilikan instusional dengan ini menyatakan nilai dari t hitung yaitu 2,097 dengan cara pengujian dari dua sisi signifikasi sebesar 5% yang diperoleh dari t tabel 2,055. Dengan ini nilai t di simpulkan potsitif dari segi t di sisi kanan. Maka di simpulkan lah bila nilai dari t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($2,097 > 2,055$). Maka adanya pengaruh antara KI terhadap manajemen laba
2. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan terhadap Manajemen Laba secara parsial Kebangkrutan tidak adanya suatu pengaruh terhadap variable y yaitu Manajemen

Laba. Bisa dilihat dari tabel di atas kalau nilai dari t hitung yaitu 1,042 dengan cara pengujian dari dua sisi dengan signifikasi 5% . dengan nilai dari t tabel 2.055 dinyatakan bahwa nilai t hitung lebih kecil dan negative dari nilai t tabel antara $1,042 < 2,055$, di simpulkan bahwa dengan ini tidak ada factor yang membuat antara kebangkrutan dan manajemen laba berpengaruh positif.

3. Pengaruh antara tata kelola variable X1 dan prediksi kebangkrutan variable X2 terhadap manajemen laba secara simultan

Hasil darai pengujian yang dilakukan peneliti bahwa uji f atau simultan dapat dilihat sebesar 3,398 dan dengan nilai dari f tabel sebesar 2,98. Maka dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa f hitung yang ada di tabel lebih besar dari f tabel yaitu dengan nilai sebesar ($3,398 > 2,98$) yang dimana dalam ketentuan signifikasi yaitu 0,05 dan nilai dari tabel signifikasi adalah 0,039. Maka dengan ini dapat di simpulkan bahwa pengaruh antara kepemilikan instusional dan kebangkrutan (Z SCORE) terhadap variable depeden yaitu manajemen laba secara besama sama ada pengaruh yang signifikan.

4. Bahwa nilai dari R square yaitu 0,176. Bila dilihat dengan menggunakan persentase menjadi 17,6% . dengan demikian adanya suatu kontribusi antara mekanisme tata kelola atau kepemilikan instusional dan kebangkrutan (Z Score) sebesar 17,6% terhadap

variable manajemen laba . dan adanya factor lain yang tidak dapat di ketahui sebesar 82,4%

dengan adanya masalah masalah dalam industry yang mengakibatkan Negara mengalami kerugian.

E. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang diberikan yaitu :

1. Penelitian ini dalam Mekanisme Tata Kelola disebutkan seperti kepemilikan institusional, manajerial, dan dewan komisaris. Tetapi peneliti mempunyai keterbatasan penelitian dengan menggunakan kepemilikan institusional saja, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah mekanisme tata kelola yang lainnya agar dapat menilai manajemen laba dan prediksi kebangkrutan dari aspek yang lebih luas lagi.
2. Prediksi Kebangkrutan pada penelitian ini dilakukan dengan cara memakai metode Altman Z-Score yang hanya ada di luar negeri modelnya yang kalau kita pahami belum tentu tepat dengan di Indonesia. Jadi sebaiknya mencari model lain yang dapat mendukung penelitian selanjutnya untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lingkup pembahasan penelitian dengan memperbanyak sampel perusahaan ataupun industry lainnya, referensi pendukung dalam melakukan penelitian, ataupun menambahkan variable lainnya untuk memperkuat penelitian.
4. Dan untuk perusahaan yang menjadi objek penelitian harus bisa menjadi factor penting untuk melihat bagaimana kondisi perekonomian Negara